

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paduan suara adalah salah satu bentuk kegiatan musik, yang identik dengan sebutan *koor* (berasal dari bahasa Belanda). Istilah tersebut merujuk kepada ensambel musik vokal yang terdiri dari penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Dalam penyajiannya membawakan musik berupa lagu-lagu yang terdiri atas beberapa bagian suara (dalam bahasa Inggris disebut *part*).

Paduan suara di Indonesia bukanlah hal yang asing lagi. Berkembangnya paduan suara di tanah air dapat kita lihat pada berbagai ajang festival paduan suara antar Sekolah, Universitas, dan Gereja, baik yang bertaraf Nasional maupun Internasional. Pada taraf Nasional ada Festival Paduan Suara Institut Teknologi Bandung (FPS ITB) dilaksanakan sekali dalam dua tahun. FPS ITB pertama kali diadakan pada tahun 1968 dan masih berlangsung hingga saat ini. Tahun 2017 merupakan FPS ITB yang ke XXV (dua puluh lima). Pesta Paduan Suara Gerejawi Mahasiswa Nasional (Pesparawi Mahasiswa) dilaksanakan di Indonesia untuk tingkat Perguruan Tinggi setiap dua tahun. Untuk pertama kalinya, Pesparawi diselenggarakan di Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1991. Peserta pada festival ini bisa mencapai 40 kontingen yang berasal dari provinsi dan universitas yang berbeda dan dalam sistem pelaksanaan tempat festival tidak menetap tetapi dilakukan secara bergiliran. Tahun ini, Pesparawi Mahasiswa Nasional ke XV dilaksanakan di Manokwari, Papua Barat tepatnya di Universitas Papua berlangsung pada tanggal 14-19 Juli 2018. Pesparawi Mahasiswa Nasional dikelola oleh tim Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti).

Pada taraf *International*, ada *Bali International Choir Festival (BICF)* diadakan setiap tahun. BICF pertama kali diadakan tahun 2012 dan pada tahun ini dilaksanakan tanggal 24-28 Juli 2018 di Bali. *Singapore International Choral Festival (SICF)* pertama kali diadakan pada tahun 2014 dan diselenggarakan setiap tahunnya. *World Choir Games*, sudah ada sejak tahun 2000 dan

pelaksanaannya dilakukan di negara yang berbeda. Kegiatan ini pertama kali diadakan di Linz Austria dan dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Pada tahun 2018 berlangsung di Tshwane Afrika Selatan pada tanggal 4-14 Juli 2018.

Salah satu paduan suara yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia adalah *Miracle Choir*. Merupakan salah satu kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Pendidikan Indonesia (PMK UPI). Sebelumnya, paduan suara bukanlah kegiatan rutin di Persekutuan Mahasiswa Kristen. Pada tahun 2000, PMK UPI menerima undangan dari panitia Pesparawi Mahasiswa Nasional (Pesta Paduan Suara Gerejawi) untuk ikut berpartisipasi pada festival tersebut. Untuk memenuhi undangan, PMK UPI membentuk paduan suara. Terbentuknya paduan suara ini semata-mata karena kasih karunia Tuhan yang setiap hari memberikan keajaiban kepada setiap orang yang percaya kepadaNya, oleh karena itu paduan suara ini diberi nama *Miracle*.

Paduan suara *Miracle* sudah beberapa kali mengukir prestasi pada festival paduan suara di tingkat nasional. Sebagai juara favorit penonton pada Festival Vokal Group UKSU di Institut Teknologi Bandung (ITB) kategori umum 2006, juara ketiga pada Festival Vocal Group GMKI Cabang Bandung 2007, juara kedua pada Festival Vocal Group UKSU Institut Teknologi Bandung (ITB) 2009, meraih medali perak pada Pesparawi Mahasiswa Nasional ke XI di Palangkaraya 2010, medali perak pada Pesparawi Mahasiswa Nasional ke XII di UNPATI Ambon 2012, medali perak pada *Magnificat Choir Competition* di Jakarta 2013, medali perak pada Pesparawi Mahasiswa Nasional ke XIII di UKI Jakarta 2014, dan juara ketiga pada *Christmas Choir Competition* di Bandung 2017.

Mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai, Paduan Suara *Miracle* menentukan jadwal latihan yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, tepatnya pada hari senin dan kamis pukul 16.00 sampai 18.00 WIB di lantai dua Gedung Geugeut Winda Universitas Pendidikan Indonesia. Lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat latihan merupakan lagu rohani, karena pada dasarnya lagu yang dilatih adalah untuk kebutuhan pelayanan di Gereja maupun acara kerohanian di PMK maupun di luar PMK. Anggota paduan suara terdiri dari mahasiswa-mahasiswi Kristen dengan berbagai jurusan yang sedang menjalani masa studi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Materi lagu yang dilatih pada dasarnya adalah lagu rohani, karena setiap lagu yang dilatih lebih merujuk untuk pelayanan di Gereja maupun acara kerohanian baik di kampus maupun di luar kampus. Contoh judul lagu yang dibawakan adalah “Ya Tuhan Tiap Jam”. Lagu ini mendeskripsikan bahwa di setiap jam hidup kita, baik dalam keadaan suka maupun duka, kita pasti memerlukan pemeliharaan Tuhan. Sebab jika Tuhan dekat dan ada bersama kita, maka godaan yang mencobai iman kita akan lenyap, sehingga damai sejahtera berkuasa atas kita.

Berdasarkan pengamatan peneliti, anggota paduan suara tidak konsisten terhadap waktu yang sudah ditentukan. Manajemen waktu yang diorganisir belum bisa dipertanggungjawabkan oleh setiap anggota, hal ini dapat dilihat dari jadwal latihan yang sering terlambat atau tidak tepat waktu. Kemudian, seringkali anggota izin tidak mengikuti latihan dikarenakan bentrok dengan mata kuliah dan kegiatan kampus lainnya juga menjadi faktor penghalang jalannya latihan. Jika anggota yang hadir hanya lima orang, tentunya suasana latihan tidak semangat. Keterlambatan untuk memulai latihan dan ketidakhadiran anggota tentunya berdampak pada kualitas latihan. Keadaan ini akan memakan waktu yang lebih lama untuk menguasai sebuah lagu.

Peneliti juga mengamati, belum tersusunnya materi yang jelas untuk dilatih setiap latihan, sehingga pada saat menerima undangan pelayanan akan terkesan buru-buru untuk mempelajari lagu yang akan dibawakan. Untuk mengatasinya, lagu yang dibawakan pada saat acara adalah lagu yang sudah pernah dilatih sebelumnya. Selain itu, biasanya *Miracle Choir* melakukan latihan dengan cara memperdengarkan nada lagu di *keyboard* kemudian dinyanyikan oleh setiap anggota. Cara ini terlebih dahulu dilakukan per suara kemudian digabung dengan jenis suara lainnya sampai batas birama yang ditentukan. Dalam arti, latihan selama ini menggunakan metode imitasi, menirukan apa yang di dengar oleh anggota paduan suara. Kemudian, ketiadaan pelatih yang menetap pada paduan suara ini dikarenakan kurangnya dana untuk membayar seorang pelatih sehingga anggota harus latihan secara mandiri. Jika mereka memiliki pelatih itu hanya bersifat sementara, karena tidak akan menetap di Bandung.

Selanjutnya, peneliti melihat kurangnya kemampuan anggota dalam membaca partitur notasi balok. Ini terlihat pada saat paduan suara mengikuti sebuah festival paduan suara, seperti *Christmas Choir Competition* pada Desember 2017 yang lalu. Partitur yang diterima dari panitia pelaksana adalah dalam bentuk notasi balok. Mau tidak mau, pelatih harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mengubah partitur tersebut ke dalam notasi angka. Ketidakmampuan anggota dalam membaca notasi balok dikarenakan setiap anggota mayoritas berasal dari jurusan yang berbeda (nonmusik). Untuk mempelajari dan menguasai satu lagu mereka membutuhkan waktu kurang lebih empat minggu dengan hasil yang belum tentu maksimal dikarenakan anggota yang sering izin tidak latihan dan keterlambatan dalam memulai latihan.

Peneliti merasa *Miracle Choir* penting atau perlu belajar notasi balok karena tidak jarang anggota mendapat lagu dengan notasi balok terutama pada saat mengikuti festival paduan suara. Bahkan seringkali sebuah lagu tidak dilatih karena terkendala dengan ketidakmampuan anggota dalam membaca notasi balok. Kemampuan membaca notasi balok tentu akan menambah wawasan anggota dalam menyanyikan berbagai genre lagu. Kemudian, untuk mempelajari sebuah lagu akan lebih mudah dan hanya memakan waktu yang relatif singkat. Selain itu, apabila anggota mampu membaca notasi tentu akan mempermudah pelatih dalam mengajarkan sebuah lagu.

Cooperative learning dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari sesamanya untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran ini pun siswa pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan, Wena (2009, hlm. 189). *Cooperative learning* mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar, seperti dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Yeni (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Notasi Balok Pada Kelas VII-I Di MTsN Tarusan.”

2. I Putu Suardi (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dawan tahun pembelajaran 2013/2014.”

Hasil penelitian terdahulu di atas secara umum mengkaji tentang keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* yang diterapkan pada anak Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Namun, yang menjadi perbedaan dalam kajian peneliti adalah sasaran pembelajaran dengan metode *cooperative learning* lebih diimplementasikan kepada mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi dan cenderung menggunakan lagu-lagu rohani sebagai materi pembelajaran.

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi dalam musik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami musik baik dalam membaca dan menulis. Dalam hal ini, literasi musik yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis notasi balok. Literasi musik pada paduan suara tentunya memiliki hubungan yang erat. Anggota paduan suara tidak lepas dari yang namanya membaca notasi baik itu berupa angka maupun balok.

Dari hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah-masalah yang dianggap kurang optimal dalam pelaksanaan latihan. Hal tersebut harus diperbaiki oleh anggota *Miracle Choir* agar paduan suara bisa lebih baik lagi. Adanya permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Pembelajaran Literasi Musik Berbasis *Cooperative Learning* pada *Miracle Choir* UPI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan paduan suara. Peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan untuk membatasi masalah yang akan diteliti, seperti bagaimana pengaruh pelatihan literasi musik terhadap pemahaman, kemampuan membaca, dan menulis notasi pada anggota *Miracle Choir*. Dalam pembelajaran ini akan diberi tindakan pada strategi, penggunaan model pelatihan, desain pelatihan, media yang digunakan, metode yang diterapkan, tahapan pelatihan, serta hasil yang diharapkan, sehingga yang menjadi fokus dalam pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI?
2. Bagaimana strategi pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI?
3. Bagaimana hasil pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* dan meningkatkan potensi anggota *Miracle Choir* UPI.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Desain pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI.
- b. Strategi pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI.
- c. Hasil pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI.

D. Manfaat dan Signifikan

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu bersignifikan bagi semua aspek, yaitu:

1. Aspek Teoretis

- a. Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, untuk menggali lebih dalam lagi tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning*.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning*.

2. Aspek Kebijakan

- a. Sebagai sarana pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning*.
- b. Memberikan arahan kebijakan untuk meningkatkan literasi musik anggota paduan suara.

3. Aspek Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu pengetahuan tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* sebagai upaya meningkatkan literasi musik anggota paduan suara di tingkat universitas, hal ini tentunya akan menambah wawasan peneliti.

b. Pengajar/Pelatih

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pengajar/pelatih dalam melakukan proses pembelajaran dikemudian hari. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi pelatih lain dalam melakukan proses pembelajaran.

c. Prodi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan.

d. Anggota *Miracle Choir*

Sebagai pengetahuan dan pendidikan di bidang musik khususnya dalam paduan suara.

4. Aspek Etis Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak tentang literasi musik berbasis *cooperative learning* pada anggota paduan suara di tingkat universitas, sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk lembaga in formal maupun non formal.
- b. Memberikan dampak positif pada anggota paduan suara maupun masyarakat umum dari hasil penelitian tentang pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning*.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi dan struktur organisasi penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI yang terdiri dari pembelajaran, literasi musik, paduan suara, dan *cooperative learning*.

Bab III membahas komponen penelitian, desain penelitian, dan partisipan yang terdiri dari lokasi, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV terkait dengan temuan berupa hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI.

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian berkaitan dengan pembelajaran literasi musik berbasis *cooperative learning* pada *Miracle Choir* UPI.